



**MODUL DASAR – DASAR KESEHATAN REPRODUKSI  
(KSM246)**

**MODUL SESI 13  
INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS)**

**DISUSUN OLEH  
NAMIRA WADJIR SANGADJI, SKM, MPH**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019**

## SUBTOPIK 1 TOPIK SESI INI

### A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan tentang IMS (Infeksi Menular Seksual)

Materi pokok :

1. Pengantar
2. Pengertian, gejala, komplikasi IMS (go, sphyphilis, trikomonas vaginalis, herpes genitalis, klamidia, ulkus mole, kondiloma kauminata, kandidiasis)
3. Penyebab infeksi
4. Cara penularan infeksi menular seksual
5. Kaitannya dengan kesehatan maternal & perinatal
6. Gender dalam pengendalian IMS

### B. Uraian dan Contoh

#### 1. Pengantar

Elemen penting pada KIA yang sering terabaikan adalah : pencegahan dan pengobatan PMS/IMS. PMS merupakan masalah serius,

- karena penyebarannya luas,
- sering ditunda pengobatannya, dan
- mempunyai akibat jangka lama, termasuk disini adalah:
  - Memperburuk kesehatan ibu;
  - Kehamilan di luar kandungan;
  - Bayi menjadi sakit, atau meninggal;
  - Kanker leher rahim;
  - Kemandulan; dan
  - Lebih mudah/rentan tertular HIV

Perlu ditekankan bahwa kontak seksual melibatkan bukan hanya hubungan seks saja. Kontak seksual meliputi:

- KNPI (*kissing, necking, petting, intercourse*),
- kontak oral-genital, anal-genital, dan
- penggunaan “mainan” seks, seperti vibrator.

Dari kesemuanya, tidak ada yang bisa dikatakan sebagai seks “aman”. Kondisi yang benar-benar merupakan seks aman adalah abstinensia dan seks dalam konteks monogami dimana tidak satupun dari mereka menderita IMS bisa juga dikatakan “aman”.

Semua bentuk kontak seksual adalah berisiko. Kebanyakan orang menganggap bahwa berciuman merupakan aktifitas yang aman. Sayangnya, sifilis dan penyakit lainnya bisa ditularkan melalui kegiatan ini. Kondom, diperkirakan bisa mencegah PMS. Kondom memang berguna untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu, seperti HIV dan gonore. Tetapi kurang efektif dalam mencegah sifilis, herpes, kandidiasis, dan klamidia.

## 2. Pengertian, gejala, komplikasi IMS

a. **Gonore (*Neisseria gonorrhoea*)** yang dikenal juga dengan kencing nanah, disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Penyakit ini menyebabkan keluarnya cairan dari penis atau vagina dan rasa nyeri ketika buang air kecil. Bakteri penyebab gonore juga dapat menimbulkan infeksi di bagian tubuh lain, jika terjadi kontak dengan sperma atau cairan vagina



Gambar 1. Urethritis gonore. Tampak duh tubuh uretra purulen disertai edema dan eritema pada orifisium uretra eksterna.



**Gambar 2. Konjungtivitis gonore (blenore) bilateral pada orang dewasa. Tampak konjungtiva edema, disertai sekret purulen.**

**b. Sifilis (*Treponema pallidum*)** disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit yang juga dikenal dengan sebutan “raja singa” ini menimbulkan luka pada alat kelamin atau mulut. Melalui luka inilah penularan akan terjadi. Jika tidak diobati akan menyebabkan kerusakan serius di otak atau jantung.



**c. Klamidia (*Chlamydia trachomatis*)** merupakan PMS yang sangat berbahaya karena biasanya tanpa gejala dan dapat mengakibatkan kemandulan. Bahkan 75% penderita perempuan dan 25% penderita laki-laki tidak menunjukkan gejala sama sekali. Penyakit infeksi menular seksual ini disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*. Pada

wanita, *chlamydia* menyerang leher rahim. Sedangkan pada pria, menyerang saluran keluar urine di penis. Penularan dapat terjadi dari luka pada area kelamin.



Klamidia yang menyerang leher rahim.

- d. Trikomoniasis disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis*. Penyakit trikomoniasis bisa menimbulkan keputihan pada wanita (keputihan berbentuk busa) atau tidak menimbulkan gejala, sehingga sering kali seseorang secara tidak sadar menularkan penyakit ini ke pasangan seksualnya.



- e. Kondiloma akuminata atau kutil kelamin adalah kutil yang terdapat pada area kelamin. Kutil yang dapat berjumlah satu atau sekumpulan ini ditularkan dari orang yang sudah terinfeksi virus *human papillomavirus* (HPV)



- f. Herpes simplex virus tipe 2 (HSV 2) merupakan penyebab penyakit herpes genital. Virus ini menyebar melalui kontak dengan luka pada penderita herpes, misalnya saat hubungan seksual. Selain itu, HSV 2 juga dapat ditularkan dari ibu kepada bayinya pada saat persalinan. Gejala dapat berupa :

- Gatal.
- Sakit pada saat buang air kecil.
- Keluarnya cairan dari vagina.
- Munculnya benjolan di selangkangan.
- Munculnya koreng yang menyakitkan pada kemaluan, pantat, anus, atau paha.
- Pada pria, herpes dapat menyebabkan kulit penis kering, perih, dan gatal.



### 3. Penyebab infeksi

- Bakteri
- Virus
- Jamur
- Protozoa
- Ektoparasit

### 4. Cara penularan infeksi menular seksual

- Kontak seksual
  - Vaginal
  - Anal
  - Oral
- Kontak non seksual
  - Produk darah
  - Ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan
  - Alat kesehatan

### 5. Kaitannya dengan kesehatan maternal & perinatal

Dampak IMS pada anak :

- Stillbirth,
- Kematian neonatal,
- Berat lahir rendah,
- Prematur
- Sepsis,
- Pneumonia,
- Konjungtivitis neonatal,
- Cacat kongenital

Dampak IMS pada ibu

- Infeksi rongga panggul (PID=*Plevic Inflammatory Disease*)
- Kemandulan pada wanita
- Kanker Leher Rahim (*Cervical Cancer*)
- Hamil di Luar Kandungan (*Ectopic Pregnancy*)
- Infeksi Jamur (*Yeast Infection*)
- Keguguran

### **Pencegahan PMS**

- Tidak melakukan hubungan seks
- Bersikap saling setia, tidak berganti-ganti pasangan seks
- Cegah dengan kondom, tidak melakukan hubungan seks berisiko
- Tidak saling meminjamkan pisau cukur dan gunting kuku

## **6. Gender dalam pengendalian IMS**

Istri menjadi pihak yang dipersalahkan sebagai penyebab tertularnya suami akan IMS, padahal sebagian besar kasus IMS ditularkan oleh suami kepada istrinya. Perempuan dianggap tidak dapat menjaga kebersihan diri dan kesehatan reproduksinya. Istri sangat merasakan dampak penularan penularan IMS berupa rasa sakit hebat pada kemaluan, panggul, dan vagina sampai komplikasi yang dapat menyebabkan kemandulan

Kesenjangan gender disebabkan oleh :

- Dominasi suami sebagai pihak yang dianggap lebih tinggi nilainya pada sebagian masyarakat menyebabkan suami tidak mau dipersalahkan meski dia yang menularkan IMS kepada istrinya
- Pengetahuan suami dan istri tentang IMS rendah dan perilaku seksual 16,5 persen pria menggunakan kondom ketika berhubungan dengan PSK
- Masih adanya kecenderungan pada beberapa kelompok masyarakat atau budaya yang memperbolehkan laki-laki melakukan semua hal yang diinginkan termasuk perilaku seksual yang tidak sehat → didasari superioritas dan sifat agresif suami terhadap istrinya

## 7. Daftar pustaka

Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/10/02Buku-KIA-06-10-2015-small.pdf> (hal 37-41)

Kusmiran, Eni. 2011. Kesehatan reproduksi remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika

Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[http://siha.depkes.go.id/portal/files\\_upload/buku\\_pedoman\\_nasional\\_tatalaksana\\_ims\\_2016\\_ok.pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/buku_pedoman_nasional_tatalaksana_ims_2016_ok.pdf)

